

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI SEMARANG

NOMOR HK.02.02.13A.12.21.4660

TAHUN 2021 TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
SEMARANG

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;
 - b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2020-2024;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2020-2024.

d.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
 3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang
Sistem....

-2-

- Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
 9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN :.....

-3-

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TAHUN 2020- 2024.

Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2020–2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 23 Desember 2021
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG,



DRA. SANDRA M. P. LINTHIN, APT., M. KES.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
SEMARANG
NOMOR
HK.02.02.13A.12.21.4660
TAHUN 2021 TENTANG
REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
SEMARANG TAHUN 2020-2024

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TAHUN 2020-2024

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan amanat Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Besar POM di Semarang telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar POM di Semarang Nomor PR.01.02.104.05.20.1040 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Semarang tersebut disusun dengan mengacu/ berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024 serta Rencana Strategis Badan pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Tahun 2020 – 2024. Renstra Balai Besar POM di Semarang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020 – 2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya

adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun kedepan, maka Balai Besar POM di Semarang perlu melakukan reviu terhadap Renstra Balai Besar POM di Semarang tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan:

1. Dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar POM di Semarang;
2. Dalam penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024;

C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020- 2024 adalah:

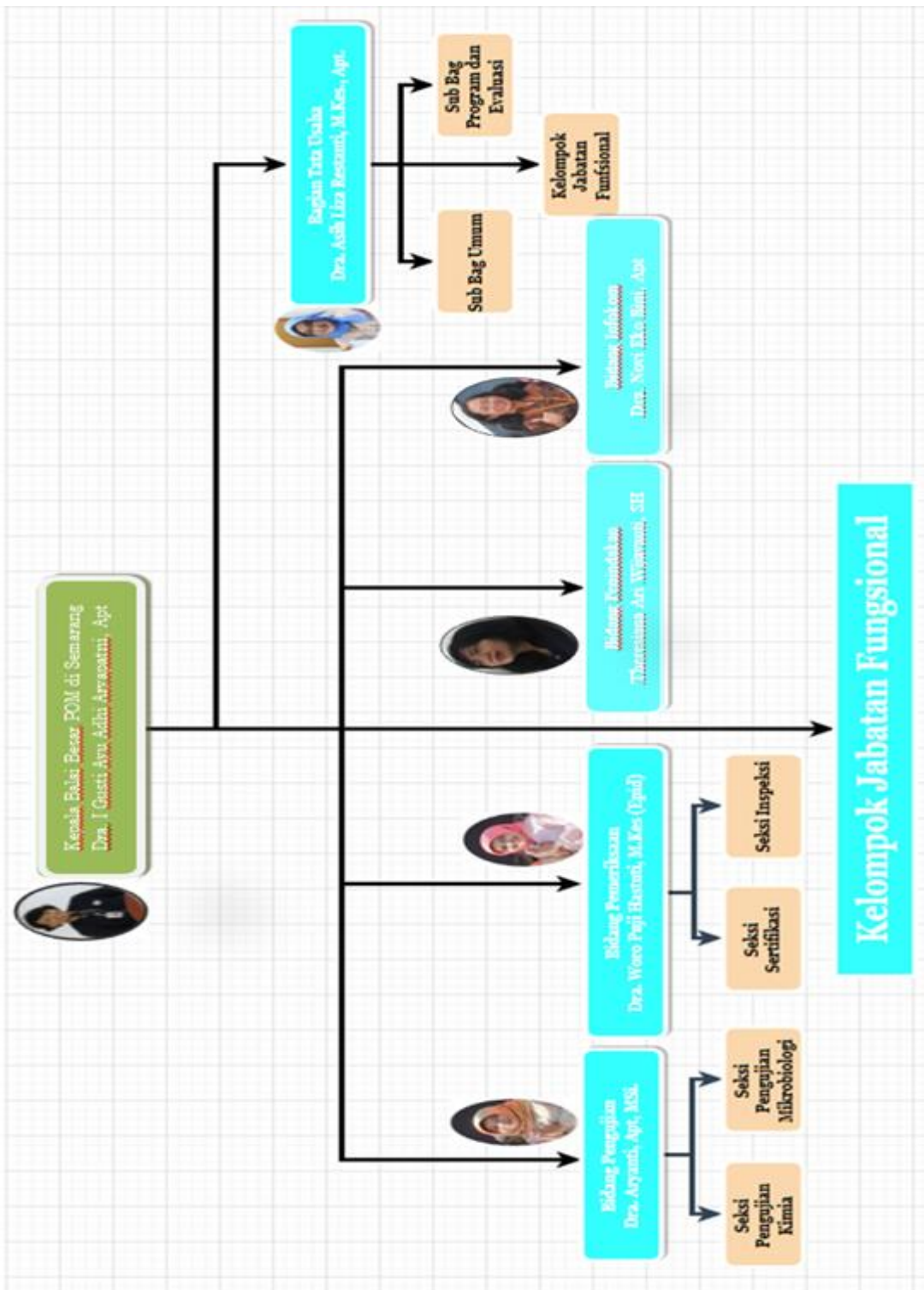
1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target.

BAB II

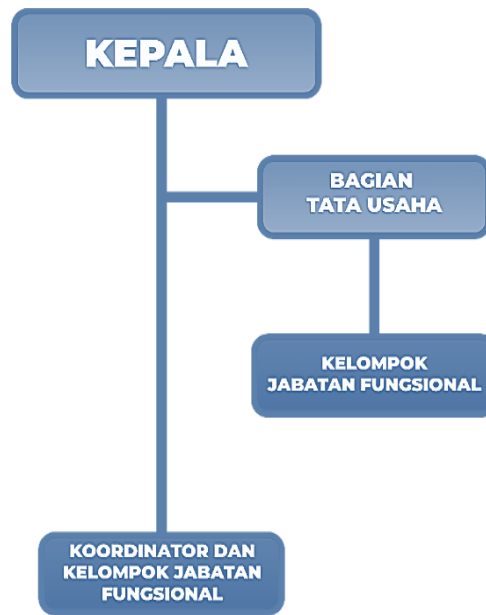
HASIL REVIU RENCANA STRATEGI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG

A. Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan

1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Semarang
Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Balai Besar POM di Semarang sebagaimana tercantun dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. signifikan terhadap pelaksanaan tugas Balai Besar POM di Semarang Adapun perubahan Organisasi dan Tata Kerja dimaksud, sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Semarang (Semula) Mengacu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Semarang (Menjadi) Mengacu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan



Gambar 3. Struktur Organisasi Loka POM (Semula) Mengacu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan



Gambar 4. Struktur Organisasi Loka POM (Menjadi) Mengacu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22

Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Berdasarkan gambar 1 dan 2 diatas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Semarang sebagai berikut:

a. Bidang Pengujian

Penghapusan nomenklatur Bidang Pengujian dan Seksi dibawahnya (Seksi Pengujian Kimia dan Seksi Pengujian Mikrobiologi) dialihkan menjadi Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional Kelompok Substansi Pengujian yang terdiri dari Koordinator Kelompok Subtansi Pengujian; Subkoordinator Sub Kelompok Substansi Pengujian Kimia; Subkoordinator Sub Kelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi. Namun tanpa adanya perubahan tugas dan fungsi.

b. Bidang Pemeriksaan

Penghapusan Nomenklatur Bidang Pemeriksaan dan Seksi dibawahnya (Seksi Inspeksi dan Seksi Sertifikasi) dialihkan menjadi Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional Kelompok Substansi Pemeriksaan yang terdiri dari Koordinator Kelompok. Substansi Pemeriksaan; Sub Kelompok Substansi Inspeksi; dan Sub Kelompok Substansi Sertifikasi. Namun

tanpa adanya perubahan tugas dan fungsi.

c. Bidang Penindakan

Penghapusan Nomenklatur Bidang Penindakan dialihkan menjadi Koordinator Kelompok Substansi Penindakan dan Kelompok Jabatan Fungsional. Namun tanpa adanya perubahan tugas dan fungsi.

d. Bidang Informasi dan Komunikasi

Penghapusan Nomenklatur Bidang Informasi dan Komunikasi dialihkan menjadi Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi dan Kelompok Jabatan Fungsional. Namun tanpa adanya perubahan tugas dan fungsi.

e. Bagian Tata Usaha

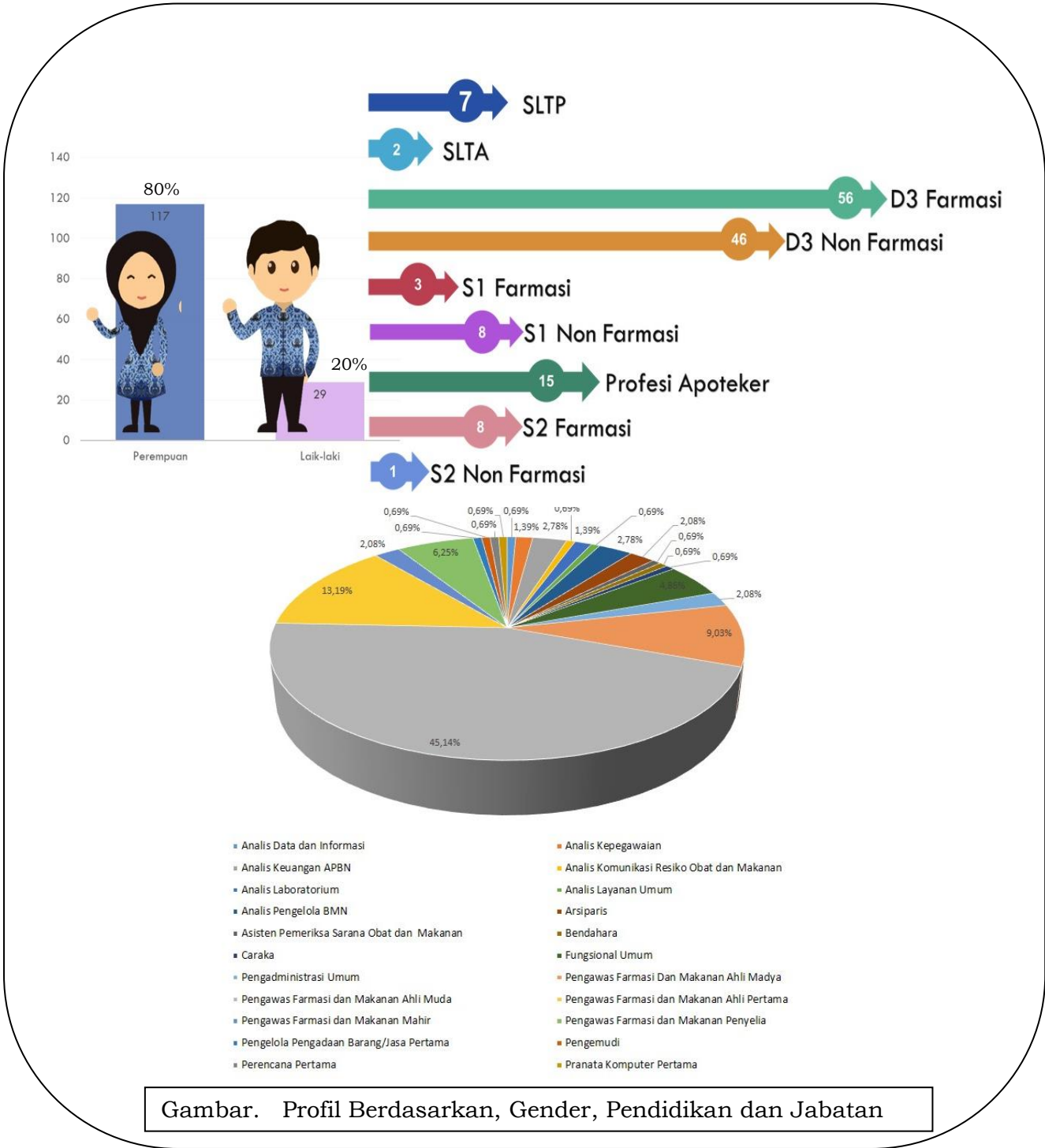
Nomenklatur Bagian Tata Usaha tidak berubah, namun terjadi penghapusan pada Sub Bagian Umum dan Sub Bagian Program dan Evaluasi dialihkan menjadi Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari Subkoordinator Umum dan Subkoordinator Program dan Evaluasi. Hal ini terjadi penyesuaian atas tugas fungsi sebelumnya.

Berdasarkan gambar 3 dan 4 diatas, dapat dijelaskan perubahan Organisasi dan Tata Kerja pada Loka POM hanya terjadi perubahan nomenklatur dibawah Kepala Loka POM yang sebelumnya “Kelompok Jabatan Fungsional” menjadi “Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional” namun tanpa adanya perubahan tugas dan fungsi. Loka POM Kota Surakarta dan Loka POM Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 telah menjadi Satker mandiri.

B. Reviu Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja

Pada Renstra BBPOM di Semarang 2020-2024, BBPOM di Semarang telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan ABK dimana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai

dibutuhkan pegawai sebanyak 232 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja mengacu Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi BBPOM di Semarang memandang perlu menambah jumlah SDM dengan jenis kepegawaian PPPK sehingga dapat memberikan ruang bagi SDM professional untuk menjadi bagian dalam pengawasan obat dan makanan yang lebih baik. Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Semarang telah mengajukan usulan kebutuhan PPPK sejumlah 17 formasi dengan sebaran jabatan antara lain Pengawas Farmasi dan Makanan, Pranata Komputer, Perencana, serta Arsiparis. Untuk saat ini jumlah SDM Balai Besar POM di Semarang per 24 Desember 2021 adalah 146 orang dengan persentase 20% laki-laki serta 80% perempuan. Terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan SDM Balai Besar POM di Semarang, salah satu yang menjadi isu utama adalah upaya meningkatkan Indeks Profesionalitas ASN yang pada tahun 2020 memperoleh angka 85,57. Terkait hal tersebut, Balai Besar POM di Semarang berupaya melakukan pemetaan pegawai yang masih memiliki potensi untuk dilakukan peningkatan kompetensi melalui peningkatan Pendidikan. Saat ini Balai Besar POM di Semarang masih memiliki 32 orang pegawai dengan Pendidikan di bawah S1, atau secara persentase 21% dari keseluruhan pegawai.



Gambar. Profil Berdasarkan, Gender, Pendidikan dan Jabatan

1. Capaian Kinerja Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020

Hasil pelaksanaan tahun pertama Renstra Balai Besar POM di Semarang tersaji dalam tabel Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020, sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Semarang Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00%	84.62%	94.02
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	74.34%	95.31
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.00%	78.45%	88.15
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00%	77.58%	106.27
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di di wilayah kerja BBPOM di Semarang	72	71.91	99.88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	86.03	104.91
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	69.3	97.61
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	88.11	100.13
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	82.98	95.38
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77.6	78.01	100.53
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	99.08%	116.57

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2020		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46.00%	47.91%	104.15
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00%	58.66%	106.65
		Indeks Pelayanan Publik	3.51	4.14	117.95
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	84.31%	91.38%	108.39
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	18.00	112.50
		Jumlah desa pangan aman	6	5.646	94.10
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	3	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92.00%	100%	108.70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90.00%	100%	111.11
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di di wilayah kerja BBPOM di Semarang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70.00%	71.39%	101.99
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Semarang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Semarang	91	84.76	93.14
		Nilai AKIP BBPOM di Semarang	81	77.49	95.67
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Semarang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Semarang	77	85.57	111.13
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	75.2	91.71
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Semarang yang optimal	1.51	1.82	120.53
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Semarang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Semarang	94	91.244	97.07
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Semarang	90.00%	100%	111.11

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja Balai Besar POM di Semarang pada tahun 2020 melebihi 90 persen, artinya target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Merujuk pada tabel 1 bahwa terdapat beberapa indikator kinerja belum tercapai, dikarenakan beberapa hal antara lain karena masih banyak sampel TMK penandaan terutama sampel OT produksi UKOT dan UMOT dan kurangnya kesadaran dari lintas sektor terhadap pentingnya pengawasan di daerahnya hingga rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan tidak di respon dengan baik adanya perubahan kebijakan akibat pandemi covid-19 yang berpengaruh dengan kinerja Balai Besar POM di Semarang.

Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja diatas, perlu dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja Balai Besar POM di Semarang dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai *baseline* baru dalam penetapan/ penyesuaian target kinerja tahun 2021 – 2024. Hal tersebut dilakukan guna mendorong peningkatan kinerja dan upaya inovasi dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan.

Selain kinerja yang disajikan dalam matriks di atas, Balai Besar POM di Semarang juga telah melakukan berbagai upaya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, antara lain :

- Tergabung dalam Satgas Penanganan Covid-19 Provinsi Jawa Tengah dalam hal sebagai Laboratorium Penguji Spesimen Covid-19.
- Intensifikasi pengawasan/pengawalan keamanan dan mutu vaksin COVID-19 pada proses pendistribusian Vaksin di wilayah Provinsi Jawa Tengah, baik melalui inspeksi, pendampingan di sarana distribusi maupun fasilitas Pelayanan kesehatan.
- Pengembangan dalam rangka peningkatan kapabilitas

pengujian laboratorium *Biohazard*.

- Pendampingan Komprehensif UMKM baik produk Makanan dan Obat Tradisional spesifik lokal dalam rangka peningkatan daya saing UMKM baik secara mandiri dan bekerja sama dengan *stakeholder* terkait.
- Peningkatan efisiensi, kemudahan dan kecepatan dalam pelayanan publik pengujian sampel dari masyarakat dan atau lintas sektor melalui pengembangan dan pelaksanaan Pelayanan berbasis aplikasi *online* yang secara prinsipnya mendukung upaya penanganan Covid-19.

2. Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dalam Renstra Balai Besar POM di Semarang 2020-2024, Balai Besar POM di Semarang telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai Besar POM di Semarang dalam rangka melaksanakan penugasan Balai Besar POM di Semarang sebagai UPT dari BPOM. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra Balai Besar POM di Semarang tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pandemi Covid-19

Adanya pandemi virus Covid-19 memberi dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja Balai Besar POM di Semarang, antara lain disebabkan:

Potensi

1. Balai Besar POM di Semarang berperan dalam pengawalan vaksin Covid -19 yang ada di Provinsi Jawa Tengah.
2. Balai Besar POM di Semarang tergabung dalam Satgas Penanganan Covid-19 Provinsi Jawa Tengah.

Permasalahan

1. Meningkatnya produksi dan peredaran obat-obatan seperti

suplemen, vitamin dan obat-obat untuk penyembuhan Covid-19 sehingga perlu peran BPOM di Semarang dalam intensifikasi pengawasan baik *pre/postmarket* obat-obatan tersebut khususnya di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

2. Koordinasi dengan *stakeholder* terkait dalam pengelolaan obat dan vaksin Covid-19 yang belum optimal.
 4. Pemenuhan kapabilitas pengelola vaksin dan fasilitas di daerah dalam rangka penanganan vaksin belum terpenuhi secara utuh.
- b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

BPOM termasuk BBPOM di Semarang sebagai salah satu UPT di wilayah Provinsi Jawa Tengah diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

1) Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”

Kontribusi pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID-19, peningkatan akses vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui intensifikasi pengawasan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut *Monitoring* Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).

2) Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”

Pada area ini dapat berkontribusi melalui pengawalan pengembangan dan pendampingan industri obat tradisional spesifik lokal.

3) Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)”

khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM

dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium

; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan termasuk Jejaring Regionalisasi Laboratorium.

4) **Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.



Gambar 5. Delapan Area Reformasi Sistem Kesehatan Nasional

Permasalahan:

- 1) Kesadaran *stakeholder* dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmakovigilans masih relatif rendah.
 - 2) Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih perlu peningkatan baik fasilitas yang memadai dari sisi jumlah dan kompetensinya.
 - 3) Masih terbatasnya kapasitas BPOM dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.
- c. Pembinaan UMKM dan Pendampingan Produk Khas Lokal: Carica Wonosobo

Potensi:

1. Hingga saat ini masih banyak pelaku UKM pangan olahan yang belum memiliki izin edar. Diketahui, izin edar produk pangan olahan bisa diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) kabupaten/ kota dan BBPOM. Hal itu dilihat dari rendah dan tingginya resiko dari produk yang diedarkan. Jika resiko rendah, izin edar cukup diperoleh dari Dinkes kabupaten/kota. Namun jika resikonya sedang hingga tinggi, maka pelaku UKM wajib melengkapi produknya dengan izin edar dari BBPOM.
2. Carica atau Pepaya Gunung merupakan buah khas Dataran Tinggi Dieng. manisan carica tersebut diterima oleh pasar lokal dan berkembang hingga saat ini. Seiring waktu buah itu menjadi jajanan khas daerah kabupaten Wonosobo. Keberadaannya hanya dapat ditemui di Dieng.
3. Sudah banyaknya UKM yang melakukan usaha carica sehingga standar sangat penting.

Permasalahan:

Pengurusan izin edar hingga saat ini masih terkesan sulit dan

lama. Hal itu hanya stigma di masyarakat karena masih adanya calo atau perantara. Padahal BBPOM di Semarang akan terus mendampingi para UMKM yang dibina untuk dapat memenuhi persyaratan pendaftaran izin edar.

C. Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

1. Tidak ada perubahan pada Visi Misi dan Tujuan Balai Besar POM di Semarang karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020 – 2024. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar POM di Semarang sebagai berikut:

Tabel 2. Visi, Misi, dan Tujuan Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020 – 2024

Visi Balai Besar POM di Semarang 2020 – 2024	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi Balai Besar POM di Semarang 2020 - 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam

	<p>kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga</p> <p>4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan</p>
<p>Tujuan Balai Besar POM di Semarang 2020 - 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM Balai Besar POM di Semarang dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. <p>Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.</p>

2. Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar POM di Semarang 2020 - 2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja Balai Besar POM di Semarang, sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar POM di Semarang 2024 - 2024

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak Lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan Edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor dalam peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		3. Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		
	2. Meningkatkan kapasitas SDM	1. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan	1. Penguatan pengelolaan SDM

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Semarang yang berkinerja optimal		pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Balai Besar Pengawas POM di Semarang berbasis sistem merit. 2. Penguatan pengujian, dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan
		2. Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal		
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan Pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	<ol style="list-style-type: none"> Persentase Obat yang memenuhi syarat Persentase Makanan yang memenuhi syarat Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 	Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan	Penguatan pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko
		2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		
		3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	<ol style="list-style-type: none"> Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang 		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			<p>ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p>		
		4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	<p>1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p> <p>2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p>		
	<p>2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan</p> <p>3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.</p>	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

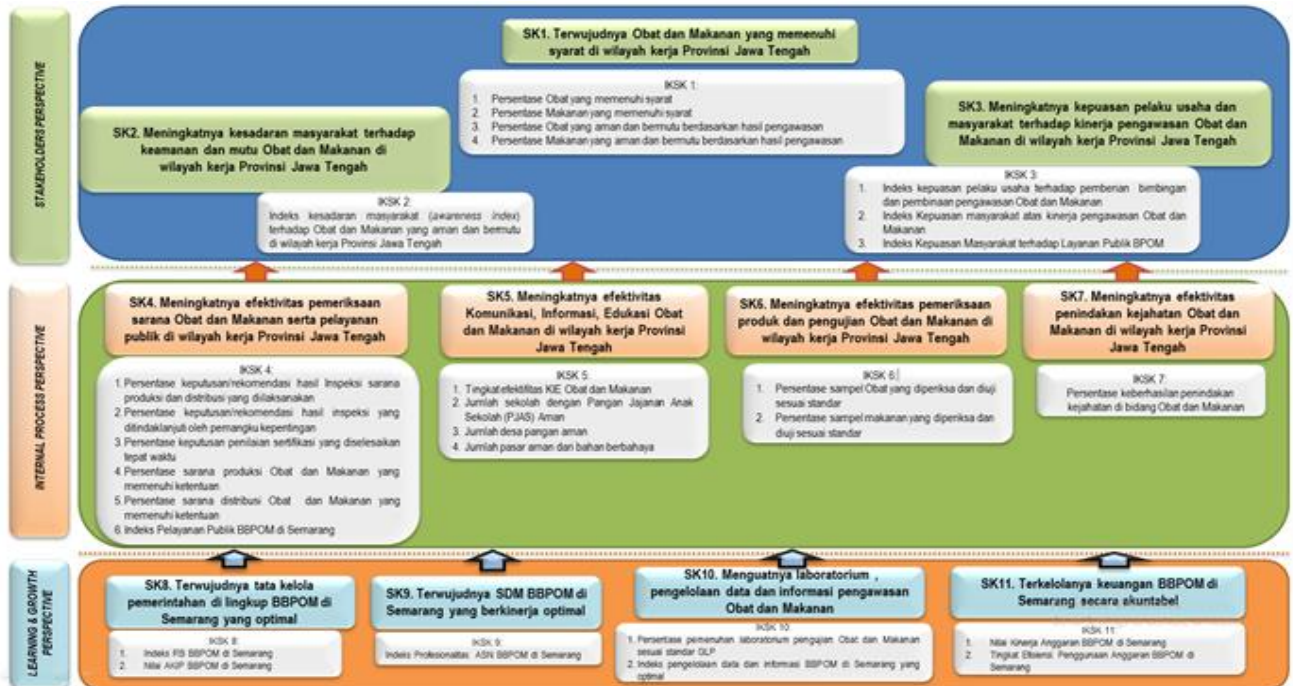
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Semarang termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 2. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang		
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Semarang yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Semarang 2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang		
		4. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarang secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang *)		

3. Sasaran Strategis dan IKU Balai Besar POM di Semarang

Secara umum tidak terdapat perubahan pada Peta Strategi yang memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Semarang karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Semarang sebagai salah satu UPT BPOM. Namun terdapat penyesuaian terhadap target kinerja dan adanya penambahan Indikator Kinerja Utama yakni Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik serta terkait IKU BBPOM di Semarang khususnya terkait indikator Pasar, Perubahan nomenklatur indikator "Pasar aman dari Bahan Berbahaya" menjadi "Pasar Aman berbasis komunitas" merupakan kebijakan Pusat yang dilakukan karena adanya perubahan isu strategis yang dihadapi oleh pasar dimana awalnya hanya isu terkait Bahan Berbahaya menjadi isu cemaran mikrobiologi yang perlu penanganan dan pengawasan lebih intensif."

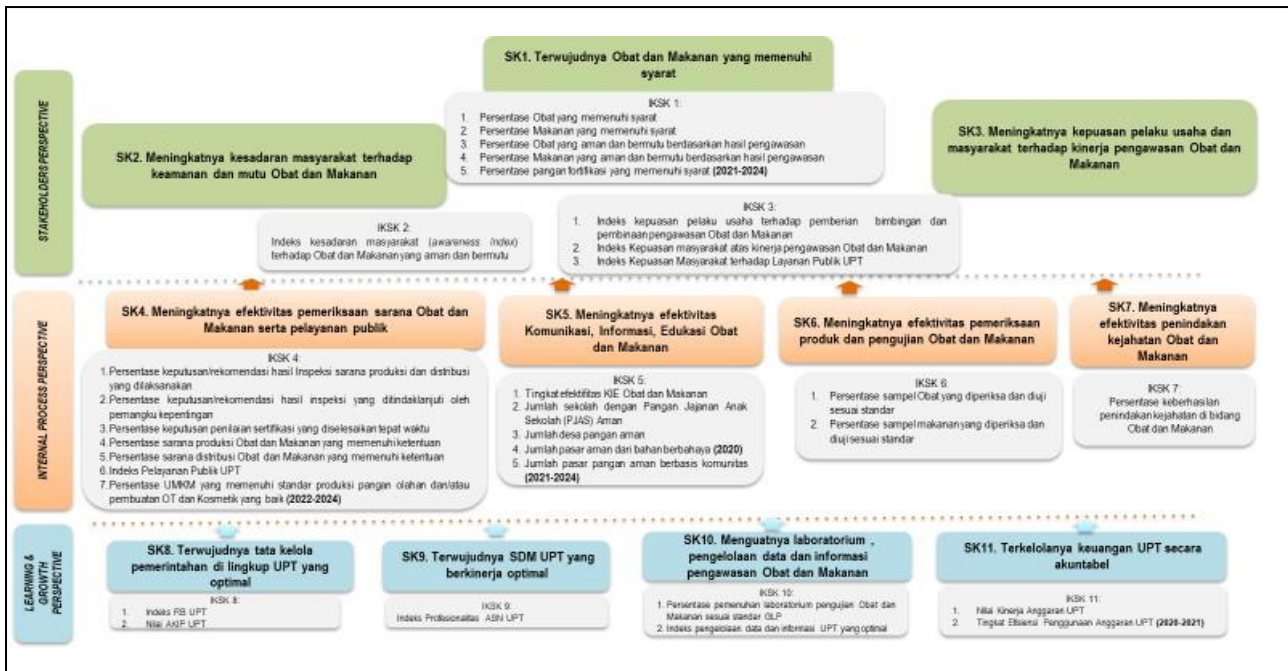
Penyesuaian terhadap target kinerja dan Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Semarang akan dijelaskan lebih rinci pada poin D mengenai BAB IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan. Berikut revisi peta strategis Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020 – 2024:

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI SEMARANG (2020-2024) (semula)



**Gambar 6 Peta Strategis BSC Level II Balai Besar POM di Semarang (2020-2024)
(semula)**

REVISI PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI SEMARANG (2020-2024) (Menjadi)



**Gambar 7 Peta Strategis BSC Level II Balai Besar POM di Semarang (2020-2024)
(Menjadi)**

Penilaian/evaluasi klasifikasi UPT BPOM mengacu Peraturan BPOM Nomor 11 Tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi UPT di Lingkungan BPOM. Evaluasi penilaian klasifikasi UPT yang dilakukan pada tahun 2021 dilakukan secara mandiri dengan bersumber pada data Laporan Tahunan Balai Besar/Balai POM Koordinator dan Laporan Tahunan Loka POM Tahun 2020. Berdasarkan penilaian tersebut didapatkan skor klasifikasi untuk Balai Besar POM di Semarang, Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM di Kota Surakarta, adalah sebagai berikut:

UNIT PELAKSANA TEKNIS	NILAI		KETERANGAN
	2020	2021	
Balai Besar POM di Semarang	1	0,996	Terjadi penurunan nilai yang dipengaruhi oleh menurunnya jumlah sarana karena terdampak pandemi
Loka POM di Kabupaten Banyumas	0,468	0,580	Terjadi peningkatan nilai sebesar 0,112 point
Loka POM di Kota Surakarta	0,524	0,580	Terjadi peningkatan nilai sebesar 0,056 point

Sumber : Monitoring dan Evaluasi Klasifikasi UPT BPOM di Jawa Tengah

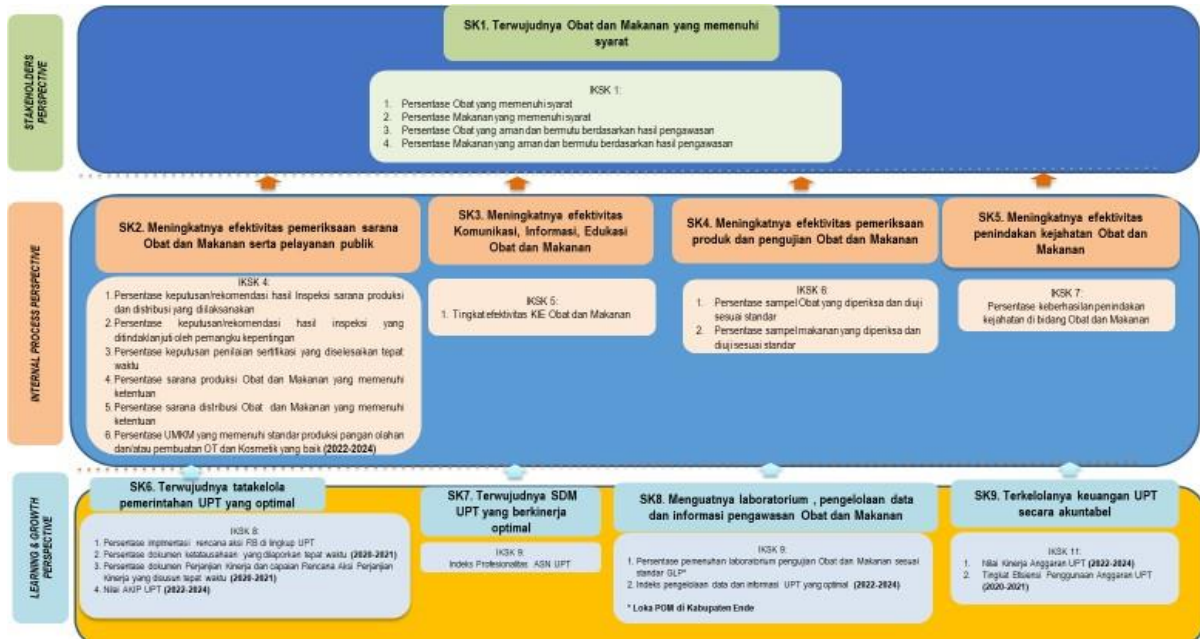
Berdasar penilaian 2021 tersebut Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM Surakarta telah memenuhi Skor untuk naik menjadi Balai POM berdasarkan PerBPOM 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi UPT di Lingkungan BPOM

1. Total Skor > 0,7625	=	Balai Besar POM
2. Total Skor 0,5751 s.d. 0,7625	=	Balai POM Tipe A
3. Total Skor 0,3876 s.d. 0,575	=	Balai POM Tipe B
4. Total Skor 0,20 s.d. 0,3875	=	Loka POM

Sumber : PERBPOM 11/2018 TENTANG KRITERIA KLASIFIKASI UPT DI LINGKUNGAN BPOM

Dan dua loka tersebut telah memenuhi kriteria untuk menjadi satker mandiri, salah satunya adalah memiliki unit-unit yang lengkap sebagai suatu entitas (unit perencanaan, pelaksana, pengawasan, pelaporan dan akuntansi). Adapun Peta Strategi Loka POM tahun 2020-2024, adalah sebagai berikut:

PETA STRATEGI BSC LOKA POM (2020-2024)



Gambar 8 Peta Strategis BSC Loka POM (2020-2024) (Menjadi)

D. **Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan**

1. **Arah Kebijakan Balai Besar POM di Semarang**

Dalam hal arah kebijakan Balai Besar POM di Semarang, dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan Balai Besar POM di Semarang mengacu pada Arah Kebijakan BPOM, sebagai berikut:

- a. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap lembaga riset.
- b. Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Balai Besar POM di Semarang harus lebih selektif dalam memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses

penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (*ultimum remedium*) dan tepat menyoar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan **dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan**”.

- c. Perubahan tata urut Arah Kebijakan BPOM sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.

Secara rinci, perubahan Arah Kebijakan Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4 Perubahan Arah Kebijakan Balai Besar POM di Semarang

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
2. Peningkatan kapasitas SDM Balai Besar POM di Semarang dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Peningkatan kapasitas SDM Balai Besar POM di Semarang dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan.	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan.

2. Strategi Balai Besar POM di Semarang

Terdapat beberapa penyesuaian terhadap Strategi Balai Besar POM di Semarang, antara lain:

- a. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.
- b. Melakukan *re-grouping* strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urutan strategi Balai Besar POM di Semarang sesuai dengan perubahan tata urutan Arah Kebijakan Balai Besar POM di Semarang.

Secara rinci, perubahan Strategi Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan Strategi Balai Besar POM di Semarang 2020-2024

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko
2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.	2. Penguatan pengelolaan SDM Balai Besar POM di Semarang berbasis sistem merit.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha	3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha
4. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko	4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.	5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.	6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber , intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.	7. Penguatan pengujian, dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.	8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Semarang termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
	9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

3. Terkait Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan Balai Besar POM di Semarang, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra Balai Besar POM di Semarang 2020-2024. Kedua kerangka tersebut masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan akan kelembagaan dan regulasi Balai Besar POM di Semarang dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

E. Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

1. Target Kinerja

Kinerja Balai Besar POM di Semarang digambarkan dalam Peta Strategi Level 2 Balai Besar POM di Semarang, dimana terdapat perubahan indikator serta dilakukan penyesuaian target kinerja dengan

menggunakan *baseline* baru berdasarkan target kinerja Tahun 2020. Dari 28 (dua puluh delapan) IKU Balai Besar POM di Semarang secara umum meningkat. Namun demikian terdapat 2 (dua) indikator yang mengalami penurunan target yaitu :

Indeks RB dan Nilai AKIP. Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun baik pada Indeks RB maupun Nilai AKIP.

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) Balai Besar POM Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6 Perubahan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Semarang
Tahun 2020-2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi 2020	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target (Menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024			2021	2022	2023	2024	
Pengawasan Obat dan Makanan													
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang							Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang					
	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	90,5	91	91,5	92,3	84,62	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	91	91,5	92,3	
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	74,34	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86	
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89,2	89,4	89,6	90	78,45	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,2	89,4	89,6	90	
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	74	75	76	77	77,58	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,5	79	81	83	
	5 Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	-	-	-	-	5 Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	94	95	96	97	
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang							Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang					
	1 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	75	78	81	84	71,91	1 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	78	81	84	
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang							Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang					
	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	84	86	87,5	89	86,03	1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,1	88,2	89,3	90,4	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Kinerja (Semula)					Realisasi 2020	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target (Menjadi)			
			2020	2021	2022	2023	2024				2021	2022	2023	2024
	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	73	76	79	82	69,3	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,73	72,16	73,58	75,01
	3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	88	89,5	90,5	91	92	88,11	3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	90	91	92	93
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang					
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91	93	95	82,98	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	91	93	95
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77,6	80,7	83,8	86,9	90	78,01	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	78	80	83	85
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	92	93	95	97	99,08	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99,2	99,4	99,6
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	51	56	61	67	47,91	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	53	55	60
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	57	60	63	65	58,66	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	71	72	73
	6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	4,14	6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang	4,35	4,45	4,51	4,55
	7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standart Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	-	-	-	-	-	-	7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standart Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77	79	81	
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang					
	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	84,31	86	87,72	89,47	91,26	91,38	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,5	93	94	95

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi 2020	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target (Menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024			2021	2022	2023	2024	
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	41	61	81	103	18,00	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	41	79	119	161
3	Jumlah desa pangan aman	9	19	28	37	47	5,646	3	Jumlah desa pangan aman	19	28	37	47
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5	10	16	22	28	3	4	Jumlah pasar pangan berbasis komunitas	10	16	22	28
Meningkatnya efektivitas pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								Meningkatnya efektivitas pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang					
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92	92,5	93	93,5	94	100	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0 0	100,0 0	100,0 0	100,00
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	90,5	91	91,5	92	100	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0 0	100,0 0	100,0 0	100,00
Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang					
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70	72,5	75	77,5	80	71,39	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	72,5	75	78	80
Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Semarang yang optimal								Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Semarang yang optimal					
1	Indeks RB Balai Besar POM di Semarang	91	92	93	94	95	84,76	1	Indeks RB Balai Besar POM di Semarang	86	87	88	89
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang	81	85	90	91	92	77,49	2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang	78,5	79,5	80,5	81,5
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Semarang yang berkinerja optimal								Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Semarang yang berkinerja optimal					
1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	77	79	81	83	85	85,57	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	85,6	85,8	86	86,2

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Kinerja (Semula)					Realisasi 2020	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target (Menjadi)			
			2020	2021	2022	2023	2024				2021	2022	2023	2024
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan								Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan					
	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	83	84	85	86	75,2	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	84	89	94
	2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	1,5	2	2,3	2,5	3	1,82	2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	2,00	2,25	2,5	3
	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarang secara Akuntabel								Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarang secara Akuntabel					
	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang	94	94,5	95	96	97	91,244	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang	92,9	93,5	94,7	95,9
	2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang	Efisien (90%)	Efisien (91%)	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)	100%	2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang	Efisien (91%)	-	-	-

2. Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, Balai Besar POM di Semarang melaksanakan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan serta Kegiatan Dukungan Manajemen yang dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan di masing- masing kegiatan tersebut. Adanya perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar POM di Semarang sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1 dan 2 berimplikasi terhadap perubahan nomenklatur kegiatan Balai Besar POM di Semarang serta munculnya kegiatan baru yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran Balai Besar POM di Semarang. Adapun perubahan kegiatan dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Perubahan Nomenklatur Kegiatan Balai Besar POM di Semarang Terhadap Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Semarang

No	Kegiatan OTK Lama (Semula)	Kegiatan OTK Baru (Menjadi)
1	Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2		Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Pada Tahun Anggaran (TA) 2021 karena adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang diterbitkan oleh suprasistem (Kementerian Keuangan dan Bappenas) maka dilakukan perubahan struktur Rencana Kerja (Renja) BPOM, salah satunya pada Satker UPT yaitu dari semula hanya terdapat 1 (satu) Program dan Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" menjadi 2 (dua) Program dan 2 (dua) Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" dan "Program Dukungan Manajemen" melalui "Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM"

3. Kerangka Pendanaan

Kerangka Pendanaan Balai Besar POM di Semarang secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi Balai Besar POM di Semarang dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi alokasi anggaran tidak ajug berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024.

F. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU Balai Besar POM di Semarang serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020 serta adanya perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar POM di Semarang. Hal tersebut berdampak terhadap munculnya indikator baru, penghapusan serta perubahan nomenklatur indikator. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai berikut:

TABEL 8. MATRIKS PERUBAHAN KEGIATAN, SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA BALAI BESAR POM PADA LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG TAHUN 2020-2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target Kinerja (Semula)					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Realisasi	Target (Menjadi)					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
		2020	2021	2022	2023	2024				2020	2021	2022	2023	2024			
Pengawasan Obat dan Makanan																	
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang							Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang									
	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	90,5	91	91,5	92,3		1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,62	90,5	91	91,5	92,3	Pro PN		BBPOM di Semarang	
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	74,34	80	82	84	86	Pro PN		BBPOM di Semarang	
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89,2	89,4	89,6	90		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,45	89,2	89,4	89,6	90			BBPOM di Semarang	
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	74	75	76	77		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,58	77,5	79	81	83		Dinaikan Karena Realisasi Tahun 2020 melampaui realisasi target Jangka Menengah	BBPOM di Semarang	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Kinerja (Semula)					Pro gra m/ Ke gia tan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Realisasi	Target (Menjadi)					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2020	2024					2020	2021	2022	2023	2024			
	5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	-	-	-	5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	94	95	96	97	Pro PN	Semula merupakan indikator pada Ditwas Pangan Risiko Rendah dan Sedang (Unit Kerja OTK Lama), dipindahkan ke UPT disesuaikan dengan Unit Organisasi yang melaksanakan sampling dan pengujian pangan fortifikasi	BBPOM di Semarang		
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang							Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang											
	1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	75	78	81	84	1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71,91	75	78	81	84			BBPOM di Semarang		

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Kinerja (Semula)					Pro gra m/ Ke gia tan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Realisasi	Target (Menjadi)					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2020	2024					2020	2021	2022	2023	2024			
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang										
	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	84	86	87,5	89		1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,03	87,1	88,2	89,3	90,4		Dinaikan Karena Realisasi 2020 melebihi target 2020 yang telah ditetapkan	BBPOM di Semarang	
	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	73	76	79	82		2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69,3	70,73	72,16	73,58	75,01		Diturunkan Karena Realisasi 2020 di bawah target 2020 yang telah ditetapkan	BBPOM di Semarang	
	3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	88	89,5	90,5	91	92		3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Semarang	88,11	90	91	92	93		Dinaikan Karena Realisasi 2020 melebihi target 2020 yang telah ditetapkan	BBPOM di Semarang	
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang										
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91	93	95		1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	82,98	89	91	93	95			BBPOM di Semarang	
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77,6	80,7	83,8	86,9	90		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	78,01	78	80	83	85			BBPOM di Semarang	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Kinerja (Semula)					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Realisasi	Target (Menjadi)					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024					2020	2021	2022	2023	2024			
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	92	93	95	97		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,08	99	99,2	99,4	99,6		Dinaikan Karena Realisasi 2020 melebihi target 2020 yang telah ditetapkan	BBPOM di Semarang	
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	51	56	61	67		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47,91	51	53	55	60	Pro PN		BBPOM di Semarang	
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	57	60	63	65		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	58,66	70	71	72	73	Pro PN	Dinaikan Karena Realisasi 2020 melebihi target 2020 yang telah ditetapkan	BBPOM di Semarang	
	6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51		6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Semarang	4,14	4,35	4,45	4,51	4,55	Pro PN	Berdasarkan Surat Setama No. B-PR.01.02.2.21.12.21.683 tanggal 31 Desember 2021 tentang Penyampaian Updating Revisi Target Kinerja Unit Organisasi/Satker Tahun 2021-2024, terdapat penyesuaian target pada BBPOM di Semarang	BBPOM di Semarang	
	7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standart Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	-	-	-	-	-		7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standart Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik			77	79	81		Merupakan indikator baru pada UPT untuk peningkatan peran pembinaan UMKM yang selama ini secara umum telah dilakukan oleh UPT namun belum dihitung sebagai kinerja dalam indikator tersendiri	BBPOM di Semarang	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Target Kinerja (Semula)					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		Realisasi	Target (Menjadi)					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2020	2024					2020	2021	2022	2023	2024			
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang										
	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	84,31	86	87,72	89,47	91,26		1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,38	91,5	93	94	95			BBPOM di Semarang	
	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	41	61	81	103		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18,00	41	79	119	161	Pro PN	Target 2022-2024 mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B.PM.02.01.55.553.0 7.21.188 Tanggal 9 Juli 2021 Perihal Revisi Target PJAS 2022-2024 dan penyampaian KAK PJAS 2022	BBPOM di Semarang	
	3	Jumlah desa pangan aman	9	19	28	37	47		3	Jumlah desa pangan aman	5,646	19	28	37	47	Pro PN		BBPOM di Semarang	
	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5	10	16	22	28		4	Jumlah pasar pangan berbasis komunitas	3	10	16	22	28	Pro PN		BBPOM di Semarang	
	Meningkatnya efektivitas pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang								Meningkatnya efektivitas pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang										
	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92	92,5	93	93,5	94		1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	Pro PN		BBPOM di Semarang	
	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	90,5	91	91,5	92		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	Pro PN		BBPOM di Semarang	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target Kinerja (Semula)					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Realisasi	Target (Menjadi)					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
		2020	2021	2022	2020	2024				2020	2021	2022	2023	2024			
	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang							Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Semarang									
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70	72,5	75	77,5	80	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71,39	72,5	75	78	80	Pro PN		BBPOM di Semarang	
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Semarang yang optimal							Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Semarang yang optimal									
1	Indeks RB Balai Besar POM di Semarang	91	92	93	94	95	1	Indeks RB Balai Besar POM di Semarang	84,76	85,6	85,8	86	86,2			BBPOM di Semarang	
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang	81	85	90	91	92	2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Semarang	77,49	78,5	79,5	80,5	81,5			BBPOM di Semarang	
	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Semarang yang berkinerja optimal							Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Semarang yang berkinerja optimal									
1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	77	79	81	83	85	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Semarang	85,57	85,6	85,8	86	86,2		Mengacu Surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor PR.01.02.024.241.05.21.01 Tanggal 10 Mei 2021 Perihal Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN Pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM	BBPOM di Semarang	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target Kinerja (Semula)					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Realisasi	Target (Menjadi)					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
		2020	2021	2022	2020	2024				2020	2021	2022	2023	2024			
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan							Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan									
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	83	84	85	86		1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,2	79	84	89	94	Pro PN	Mengacu Surat Kepala PPOMN Nomor B-OT.02.01.10.836.05.2 1.15 Tanggal 11 Mei 2021 Perihal Laporan Evaluasi Road Map Pemenuhan Kemampuan Laboratorium 33 Balai Besar/Balai POM Tahun 2021)	BBPOM di Semarang dan PPOMN	
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	1,5	2	2,3	2,5	3		2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Semarang yang optimal	1,82	2,00	2,25	2,5	3			BBPOM di Semarang	
	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarang secara Akuntabel							Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Semarang secara Akuntabel									
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang	94	94,5	95	96	97		1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Semarang	91,24	92,9	93,5	94,7	95,9			BBPOM di Semarang	
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang	Efisien (90%)	Efisien (91%)	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (94%)		2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Semarang	100%	Efisien (91%)	-	-	-		Untuk Unit Kerja Satker Mandiri, mulai tahun 2022-2024 target indikator ini dihapus karena sudah terdapat indikator Nilai Kinerja Anggaran	BBPOM di Semarang	

G. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- a. Reviu Renstra Balai Besar POM di Semarang dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja Balai Besar POM di Semarang yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran Balai Besar POM di Semarang.
- b. Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra Balai Besar POM di Semarang yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Semarang masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

2. Rekomendasi

- a. Hasil reviu Renstra Balai Besar POM di Semarang 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh agar dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja Balai Besar POM di Semarang serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Semarang.

BAB III

PENUTUP

Renstra Balai Besar POM di Semarang Tahun 2020-2024 selain perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra Balai Besar POM di Semarang tersebut. Reviu Renstra Balai Besar POM di Semarang dilakukan untuk menyeleraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja Balai Besar POM di Semarang sehingga memerlukan adanya berbagai penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, strategi maupun target kinerja.

Untuk memastikan hasil reviu Renstra Balai Besar POM di Semarang dapat teroperasionalkan dan diimplementasikan dengan baik, maka penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar POM di Semarang agar memperhatikan hasil reviu Renstra Balai Besar POM di Semarang. Melalui reviu Renstra Balai Besar POM di Semarang ini, diharapkan Balai Besar POM di Semarang terus dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI SEMARANG



DRA. SANDRA M. P. LINTHIN, APT., M. KES